

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



205 – 216

Penerapan Pendekatan Inquiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning

Artikel dikirim :

07-11-2019

Artikel diterima :


24-12-2019

Artikel diterbitkan :

27-12-2019

 FidyA Arie Pratama^{1*}, Muhammad Iqbal Al-Ghazali

 ²IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

 Email : ¹fidyaarie@gmail.com, ²alghazalimuhammad0@gmail.com

Kata Kunci:

Pendekatan inkuiri,
pembelajaran IPS,
kualitas pembelajaran

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh adanya kenyataan di sekolah SD yang proses pembelajarannya dirasa masih kurang maksimal. Para guru masih menggunakan metode konvensional dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga hasilnya siswa menjadi bosan dan pada akhirnya kualitas pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang masih banyak belum mencapai nilai KKM. Peneliti melakukan inovasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V dengan menggunakan III siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah dengan menerapkan pendekatan Inquiri model-model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Kelas V SD. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis yang di lakukan guru/ peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada kegiatan siklus I peningkatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ikuiri hanya menunjukkan rata-rata nilai 67,92 dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kegiatan siklus II kegiatan pembelajaran meningkat rata-ratanya

sebesar 77,50 dan pada kegiatan siklus III hasil pembelajaran meningkat dengan cukup memuaskan dimana nilai siswa menunjukkan rata-rata sebesar 89,16 dan semua siswa telah mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri telah dapat meningkatkan kulaitas dan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan.

Keywords:

Inquiry approach, social studies learning, learning quality

Abstract: This research is based on the fact that in elementary schools the learning process is still not optimal. Teachers still use conventional methods in carrying out learning activities. So that the result is students become bored and in the end the quality of learning is still low. This is evidenced by the scores of students in social science subjects who still have not reached the KKM score. Researchers make innovations in the use of a learning approach. The use of an inquiry approach is expected to improve the quality and learning outcomes. This research method uses a classroom action research method in class V students using III cycles. The purpose of this study was to describe the social science learning objectives on the subject matter by applying the Inquiry approach to learning models to improve the quality of learning for fifth grade elementary school students. The research approach used in this research is Classroom Action Research. Classroom Action Research is a form of practical research carried out by teachers / researchers in the classroom which aims to improve and or improve the quality of learning. In cycle I activities, increasing learning using the ikuiri approach only shows an average value of 67.92 and there are still many students who have not reached the KKM score. Whereas in cycle II learning activities increased by an average of 77.50 and in cycle III learning outcomes increased quite satisfactorily where student scores showed an average of 89.16 and all students had reached the KKM score. So it can be concluded that teaching and learning activities using the inquiry approach have been able to improve the quality and satisfactory learning outcomes.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka penerapan dan pengembangan potensial anak didik, maka diharapkan dorongan (motivasi) dari pendidik dapat menumbuhkan keinginan tahu peserta didik.

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan sumber daya manusia harus dapat berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi *asset* bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang produktif, sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Paradigma lama dalam dunia pendidikan mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi) tabula rasa John Locke yang menyatakan bahwa pikiran anak seperti kertas kosong yang putih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak seperti botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Kita perlu menelaah kembali praktik-praktif pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahua. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengajar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Tampaknya perlu adanya perubahan dalam menelaah proses belajar siswa interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian materi dari kurikulum di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan lulusan agar bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya (Al Ghozali, 2016). Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dalam kurikulum disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan sosial dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan idea tau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa mata pelajaran yang dianggap membosankan dalam mencapai kualitas hasil belajar adalah mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi terhadap permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut di antaranya Kemampuan siswa perlu dikembangkan untuk bekal di masa depan, Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Haurgeulis umumnya masih dilaksanakan secara konvensional (ceramah, *textbook oriented*, kurang mengaktifkan siswa, dan membosankan), sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan, dan pemberian materi pembelajaran cenderung banyak hafalan. Maka hasil pembelajaran dalam sistemnya diharapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas pada materi pokok masalah sosial yaitu 70 dari 24 siswa kelas V SD siswa yang telah tuntas atau telah mencapai nilai KKM pada materi pokok Masalah sosial hanya 8 siswa. Selebihnya sebesar 16 siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM.

Tabel 1
Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S-1	50	Belum Tuntas
2.	S-2	77	Tuntas
3.	S-3	60	Belum Tuntas
4.	S-4	80	Tuntas
5.	S-5	65	Belum Tuntas
6.	S-6	65	Belum Tuntas
7.	S-7	85	Tuntas
8.	S-8	45	Belum Tuntas
9.	S-9	60	Belum Tuntas
10.	S-10	75	Tuntas
11.	S-11	70	Tuntas
12.	S-12	85	Tuntas
13.	S-13	60	Belum Tuntas
14.	S-14	60	Belum Tuntas
15.	S-15	55	Belum Tuntas
16.	S-16	65	Belum Tuntas
17.	S-17	60	Belum Tuntas
18.	S-18	55	Belum Tuntas
19.	S-19	60	Belum Tuntas
20.	S-20	65	Belum Tuntas
21.	S-21	65	Belum Tuntas
22.	S-22	60	Belum Tuntas
23.	S-23	70	Tuntas
24.	S-24	70	Tuntas
Jumlah		1562	
Rata-rata		65.08	
Nilai Maksimal		85	
Nilai Minimal		45	

Sumber : Data Nilai Siswa

Berdasarkan rata-rata yang hanya mencapai 65,08 jelas bahwa masih banyak siswa SD yang belum dapat mencapai nilai KKM. Ini merupakan suatu permasalahan serius yang harus segera dicari solusinya.. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru sebagai pengajar perlu di upayakan. Sebagai pengajar, guru hendaknya mempunyai kemampuan yang matang dalam merencanakan pembelajaran (*planning*), melaksanakan pembelajaran (*actuating*),

dan melaksanakan penilaian (*evaluating*). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menguasai materi pembelajaran, serta teknik-teknik mengajar dengan menggunakan suatu pendekatan. Fakta demikian merupakan tantangan bagi guru yang memperbaharui dalam sebuah penelitian. Dan salah satu cara untuk memecahkan permasalahan kualitas pembelajaran yang kurang maksimal, Selain itu, informasi, konsep, dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis yang di lakukan guru/ peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Alasan-alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang di tujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang di harapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktifitas / kinerja profesionalismenya.
3. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri practice pembelajaran sehari-hari yang di lakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
4. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang di binanya. Kemudian teori tersebut dapat di sesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Bentuk penelitian di atas di harapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru Sekolah Dasar dalam memecahkan masalah yang di temukan di lapangan. Teknik pengumpulan data di lakukan pada setiap aktifitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas Suyanto (dalam Chaerul 2010:18). Pengumpulan data di ambil untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan lembar evaluasi (pretes-postes), Sedangkan lembar observasi di gunakan untuk aktivitas guru-siswa. Pada pengumpulan data yang di lakukan peneliti pada saat evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok, data hasil evaluasi berupa data kuantitatif, kemudian di olah dengan mencari rata-rata, sedangkan data kualitatif berupa analisis observasi yang nantinya di jadikan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD yang ditunjukkan dengan perolehan nilai minimal 70 (KKM). Hasil yang diperoleh dari nilai post tes mencerminkan kemampuan siswa pada konsep yang dibelajarkan Pada siklus I pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai siswa dalam materi perkalian mencapai rata-rata kelas 70 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 70%. Pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai siswa dalam materi perkalian mencapai rata-rata kelas 70 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data di atas maka peneliti dapat menjelaskan hasil dari penelitian penggunaan metode pembelajaran inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Sosial. Proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III di kelas V berjalan dengan lancar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjalan dengan baik dengan menggunakan metode inquiri. Pembelajaran antara siklus I, II dan III saling berkesinambungan, dimana siklus I dilakukan sebagai dasar awal penelitian untuk perbaikan siklus II. Sementara siklus II dilakukan agar terjadi perbaikan dan kenaikan baik prestasi belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa. Karena siklus II mendapatkan hasil yang masih kurang memuaskan bagi peneliti maka dilakukan siklus III untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kekurangan siklus-siklus sebelumnya. Perbedaan proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

Pada siklus I ditemukan kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran masih belum bisa efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya masalah tersebut adalah guru masih belum bisa mengendalikan dan menganalisis siswa dengan baik. Analisis siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sifat dan keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2011:25), Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa, yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman, baik individu maupun kelompok. Untuk bisa mengendalikan siswa dengan baik maka guru harus memiliki banyak strategi untuk mensiasati siswa mau aktif dalam belajar salah satunya bisa dengan cara menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental. Menurut Isjoni (2011:91), menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Masalah lain proses pengelolaan waktu yang kurang tepat ini disebabkan karena metode diskusi sangat menyita waktu sehingga perlu perencanaan waktu yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Aqib (2013:108) bahwa metode diskusi itu memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1. Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.
2. Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
3. Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru.
4. Apatis bagi bagi siswa yang tidak biasa berbicara dalam forum.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dari siklus I dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perbaikan tersebut meliputi berbagai aspek diantaranya yaitu pada aspek strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (Sanjaya, 2010:126) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Asmani (2011:26), mengemukakan ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar.

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang sangat dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru dan siswa dapat saling berperan aktif. Menurut Aunurrahman (2009:114), motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Untuk itu guru harus mampu memotivasi siswa agar mau mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aspek lain yang harus diperbaiki adalah aspek alat dan sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2013:108) "Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran".

Pada perbaikan sumber belajar ini guru mencoba menambah sumber-sumber belajar lain selain buku dan LKS yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus I, sumber lainnya itu bisa berupa pesan atau informasi dari sebuah fakta yang ada di masyarakat atau di media cetak maupun elektronik. Menurut Komalasari (2013:117), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. Dari hasil perbaikan pada siklus II memperoleh hasil yang baik yaitu terjadi kenaikan nilai postes dari siklus sebelumnya dan aktivitas belajar siswa juga sudah mulai ada kemajuan. Namun tetap saja masih ditemukan kekurangan sehingga masih diperlukan perbaikan kendala utama masih menyangkut motivasi siswa.

Menurut Sanjaya (2010:135), "Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya". Langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus III adalah memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II yaitu siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada siklus III ini agar siswa mampu memahami isi materi yang akan didiskusikannya. Komalasari (2013:113), mengemukakan bahwa penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dari anggapan tersebut maka siswa akan siap dan mampu mengerti tentang materi yang akan dipelajari.

Tindakan selanjutnya yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses diskusi agar lebih aktif dan kritis. Menurut Asmani (2011:132), dalam diskusi interaktif anak berlatih untuk berfikir analisis dan solutif. Ia akan mengamati faktor yang tidak kelihatan dari suatu masalah dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, kemudian menawarkan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas, visioner, dan aplikatif. Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran setiap siswa harus saling berperan aktif dan mau menghargai pendapat orang lain agar diskusi bisa berjalan dengan aktif dan efektif. Agar proses diskusi berjalan dengan aktif dan kritis perlu adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan juga rasa percaya diri antar siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-

masing. Seperti yang dijelaskan oleh Aunurrahman (2009:184), "Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya".

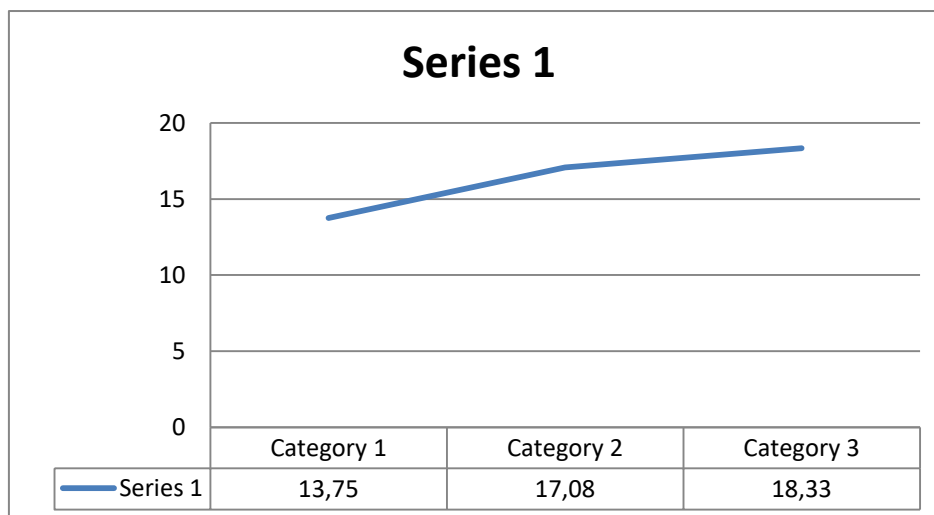
Dengan adanya rasa percaya diri dari setiap siswa maka siswa akan berani mengemukakan pendapatnya sehingga proses diskusi bisa berjalan aktif dan kritis. Selain siswa, guru juga harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran karena guru dan siswa merupakan pelaku atau subjek dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya pernyataan dari Sanjaya (2010:139), "Bahwa baik guru maupun siswa harus berperan secara penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapun yang membedakan hanya terletak pada tugas apa yang harus dilakukan. Misalnya, ketika siswa melakukan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas, tidak berarti guru hanya diam dan duduk di kursi sambil membaca koran, akan tetapi secara aktif guru harus melakukan kontrol dan memberi bantuan kepada siswa yang memperlukannya".

Dengan adanya perbaikan-perbaikan temuan dari siklus I dan II yang dilakukan pada siklus III, pada siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik bahkan tidak ada lagi temuan kekurangan proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Sehingga perbaikan siklus I dan II pada siklus III ini telah berhasil dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu dikarenakan adanya perbaikan dengan penggabungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Aqib (2013:71), "Hubungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung".

Metode pembelajaran diskusi melalui metode inquiri sangat cocok diterapkan pada pembelajaran siklus III. Pada siklus I dan II masih ditemukan adanya kendala yang mengakibatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dan memerlukan perbaikan. Selain meningkatkan hasil belajar metode diskusi melalui metode inquiri juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memahami materi sekaligus meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Siswa juga dapat lebih memahami materi karena materi dijelaskan melalui contoh dan bukan contoh berupa gambar yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dengan pembagian kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran dan akan lebih mempermudah dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran yang berjalan dengan berkelompok akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial, disini siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat perbedaan secara keseluruhan kemampuan siswa kelas V antara siklus I, II dan III. Nilai tes awal (*pretest*) siklus I yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 6 siswa, nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus I adalah 54,17. Nilai tes awal (*pretest*) siklus II yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 siswa, nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 8 siswa, dan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus II adalah 60,42. Sementara untuk nilai tes awal (*pretest*) siklus III yang mendapat nilai 40 sebanyak 6 siswa, nilai 50 sebanyak 10 siswa, dan nilai 60 sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus III adalah 70,83. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus I yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 siswa, nilai 50 sebanyak 10 siswa, nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*)

siklus I adalah 67,92. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus II yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa, nilai 80 sebanyak 12 siswa, nilai 90 sebanyak 3 siswa dan nilai 100 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus II adalah 77,50. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus III yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 90 sebanyak 11 siswa dan nilai 100 sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus III adalah 89,16. Untuk lebih mengetahui berapa banyak kenaikan kualitas pembelajaran siswa pada setiap siklus dari hasil nilai rata-rata postes siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar grafik 1



Gambar 1
Grafik Kenaikan Kualitas Pembelajaran Siklus I, II dan III

Grafik di atas merupakan grafik nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretes siklus I sebesar 54,17 dan postes sebesar 67,92 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pretes siklus II sebesar 60,42 dan postes 77,5. Sedangkan kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus I sebesar 13,75 kemudian kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus II sebesar 17,08 dan kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus III sebesar 18,33. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap siswa memiliki nilai prestasi yang berbeda-beda pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai prestasi siswa ini dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran diantaranya siswa di perkenalkan lagi dengan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri. Grafik siklus III menunjukkan nilai rata-rata pretes sebesar 70,83 sedangkan rata-rata postes sebesar 89,16. Maka dapat dikatakan bahwa pada setiap siklus rata-rata prestasi siswa meningkat baik dari siklus pertama sampai siklus ke tiga. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi, aktivitas pembelajaran terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran setiap siklus, pada siklus I hasil observasi aktivitas menunjukkan jumlah sebesar 55%, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Nilai aktivitas siswa hasil observasi siklus II sebesar 82,95%. Dan pada siklus III aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 96,59%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri dapat memberikan suatu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan

hasil tes (pretes dan postes), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil nilai postes antara siklus I, II dan III mengalami kenaikan yaitu, rata-rata nilai postes siklus I adalah sebesar 67,92 rata-rata nilai siklus II adalah sebesar 77,5 dan rata-rata nilai siklus III adalah 89,16 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri. Berdasarkan hasil lembar observasi dan tes (pretes dan postes), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inquirri dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jejaran structural dan fungsional sekolah yang menjadi mitra dalam penelitian ini. Sungguh pengalaman luar biasa dapat melakukan penelitian di tempat in.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (PenelitianTindakanKelasterhadapSiswaKelas V SDN Ketib KecamatanSumedang UtaraKabupatenSumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Anas, S. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, D S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bambang P, dkk. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Esa N W, dkk. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Fakhrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Fasilitator*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Goldberg, Alvin A, dkk. 2006. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI-Press.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, dkk. 2013. *Modul Kreatif dan LKS Matematika*
- Ma'mur, A J. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhibbin, S. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, S, dkk. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, S. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).

- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Purnomisidi, dkk. 2009. *Matematika 1 untuk SD/ MI Kelas 1*. Bandung : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sholeh, H. 2011. *Metode Edu Taintment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi, A dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujilah. 2009. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I B MI Sultan Agung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tidak Diterbitkan
- Sujiono, Y N, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, dkk. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A N. 2012. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Syaiful, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, R. 2012. *Evaluasi dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, R.2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Rosda Karya.